

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG BREBES

Oleh : Drs. Agus Sutiyarto, M.Si

ABSTARCT

This study aims to analyze the level of financial health in terms of liquidity ratios, profitability, activity, and solvency at PT. Pegadaian (Persero) Brebes Branch based on BUMN Ministerial Decree Number: Kep-100 / MBU / 2002. Analysis tool by taking procedures for assessing the level of financial health, especially only on the financial aspects, where PT Pegadaian (Persero) is classified as a Non-Infrastructure BUMN company. The results showed that PT Pegadaian (Persero) Brebes Branch was declared classified in very healthy conditions in the current ratio of liquidity ratios from 2012 to 2016, amounting to 210.24%. classified in unhealthy conditions in profitability ratios, the ROE ratio is -3.06%. While the ROI ratio is 1.46%. classified in a fairly healthy condition in the activity ratio, the average value of the TATO ratio is 77.00%. and the CP ratio of 110,894 days or 110 days, classified in unhealthy conditions by the ratio of solvency ratios of the average MS to TA ratio of 98.09%.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan, dimana laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai

posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau *assets* perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis terhadap

laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2015) analisis rasio keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Sutrisno (2009) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio keuntungan /profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio penilaian. Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Sebagai lembaga keuangan penyalur kredit yang tidak menghimpun dana dari masyarakat

tentunya PT. Pegadaian (Persero) membutuhkan modal yang besar. Modal penyertaan pemerintah yang diberikan kepada PT. Pegadaian (Persero) sangatlah sedikit bila dibandingkan dengan semakin banyaknya permintaan pinjaman dari masyarakat. Hal ini tentunya mempengaruhi rasio solvabilitas perusahaan. Modal yang sedikit mendorong perusahaan untuk mencari tambahan modal dari pihak lain. Banyaknya pinjaman dari pihak lain tentu juga dapat mempengaruhi rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara, penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Rasio tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan provitabilitas. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Atas dasar inilah maka penulis mengambil judul penelitian :“Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Brebes”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari

latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Brebes?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Brebes ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari rasio aktivitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Brebes ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Brebes ?

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan yang ada pada penelitian maupun pada permasalahan yang dihadapi, maka didalam penelitian analisis kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Brebes hanya mengacu pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002, mengabaikan aspek manajemen dalam pengujiannya, dan yang dibutuhkan data keuangan tahun 2012-2016.

Pada penelitian ini digunakan analisis rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan antara lain, ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, total modal sendiri terhadap total aset, *collection periods*, perputaran total aset (*total assetturn over*). Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Brebes.
2. Menganalisis tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Brebes.
3. Menganalisis tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari rasio aktivitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Brebes.
4. Menganalisis tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Brebes.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan antara lain adalah :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih

- yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba,
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
 - e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.
3. Bentuk Laporan Keuangan
- a. Neraca
Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa neraca adalah melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu.
 - b. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
 - c. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan

bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan.

Menurut Hery (2015), laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode.

4. Karakteristik Kualitatif
- Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007) yaitu :
- a. Dapat dipahami oleh pemakainya.
 - b. Relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
 - c. Keandalan Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan,
 - d. Dapat dibandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode.
5. Pengertian Kinerja Keuangan
- Menurut Bastian (2006) pengertian kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, misi, dan visi suatu organisasi. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.
6. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis

7. Analisis Rasio Keuangan
Hery (2015) mendefinisikan Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.
8. Jenis Rasio Keuangan
Menurut Munawir (2002), banyak sekali angka rasio. Hal itu karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Namun demikian, angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu sumber data keuangannya dan berdasarkan tujuan penganalisis

B. Hipotesis

1. Diduga tingkat kesehatan keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes selama penelitian belum memenuhi klasifikasi sehat.
2. Diduga tingkat kesehatan keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes berdasarkan selama

penelitian belum memenuhi klasifikasi sehat.

3. Diduga tingkat kesehatan keuangan yang ditinjau dari rasio aktivitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes berdasarkan selama penelitian belum memenuhi klasifikasi sehat.
4. Diduga tingkat kesehatan keuangan yang ditinjau dari rasio solvabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes berdasarkan selama penelitian belum memenuhi klasifikasi sehat.

III. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat dan benar. Data tersebut dibahas dan diuraikan secara kuantitatif yang disusun secara sistematis.

2. Definisi Operasional Variabel

Sebagai definisi operasional disini yang dimaksudkan dalam konsep perlu dioperasionalkan secara konkrit, yaitu :

- a. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)
Rasio ini memperlihatkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham. Pengembalian ekuitas yang tinggi mengisyaratkan penerimaan PT Pegadaian (Persero) atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif.
- b. *Return On Investment (ROI)*

Indikator ini menunjukkan kemampuan dasar PT Pegadaian (Persero) untuk menghasilkan laba atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) Rasio kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT Pegadaian (Persero) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- d. Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar menunjukkan ketersediaan aset lancar PT Pegadaian (Persero) untuk mengatasi kewajiban lancar.
- e. *Collection Period* Rasio jangka waktu penagihan digunakan untuk menaksir berapa 7666666666][][][][][] [hasil penjualan tertanam PT Pegadaian (Persero) dalam bentuk piutang usaha.
- f. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*) Rasio perputaran terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva PT Pegadaian (Persero).
- g. *Total Equity to Total Asset* Rasio ini digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh PT Pegadaian (Persero).

B. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode analisis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan kondisi

kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-100/MBU/2002.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Hingga pada tahun 2011, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011, bentuk badan hukum Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Dan berdasarkan akta pendirian perusahaan Perseroan (Persero) PT Pegadaian atau disingkat PT Pegadaian (Persero) nomor 1 tanggal 1 April 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Nanda Fauziwan, SH, M.Kn yang berkedudukan di Jakarta, dan kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-17525.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan, telah disahkan Badan

Hukum Perseroan (Persero) PT Pegadaian (Persero).

2. Analisis Data

a. Rasio Likuiditas

Hasil penelitian tahun 2012-2016 rata-rata likuiditas rasio lancar sebesar 210,24 % dan rasio kas 2,11 % berada di atas kriteria yang ditentukan oleh pemerintah dan dinyatakan dalam kategori sangat sehat.

b. Profitabilitas

Kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata nilai rasio ROE PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes sebesar -3,06 % berada di bawah kriteria yang ditentukan oleh pemerintah dan dinyatakan dalam klasifikasi tidak sehat, rasio ROI berada dibawah kriteria yang ditentukan oleh pemerintah, sehingga kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata nilai rasio ROI PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes 1,46 % belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh pemerintah dan dinyatakan dalam klasifikasi kurang sehat

3. Aktifitas

a. TATO

rata-rata nilai rasio TATO PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes sebesar 77,00 % berada di atas kriteria yang ditentukan oleh pemerintah dan dinyatakan dalam klasifikasi cukup sehat.

b. *Collection Periods*

Kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-

rata penagihan piutang usaha rasio CP PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes sebesar 110,89 berada di atas kriteria yang ditentukan oleh pemerintah dan dinyatakan dalam klasifikasi sehat.

4. Solvabilitas

Kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata nilai rasio MS terhadap TA PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes sebesar 98,09% berada di bawah kriteria yang ditentukan oleh pemerintah dan dinyatakan dalam klasifikasi kurang sehat.

V. KESIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes dinyatakan Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002

diklasifikasi dalam kondisi sangat sehat secara rasio likuiditas dari segi rasio lancar, kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 100% sedangkan rata-rata dari rasio lancar dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu sebesar 210,24 %. Sedangkan rasio kas dinyatakan tidak sehat, kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 15%, sedangkan kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata nilai rasio kas sebesar 2,11 %.

b. PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-

100/MBU/2002 diklasifikasi dalam kondisi tidak sehat secara rasio profitabilitas rasio ROE, kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 9%, kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata nilai rasio ROE sebesar -3,06 %. Sedangkan rasio ROI dinyatakan kurang sehat, kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 7%, sedangkan kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata nilai rasio ROI sebesar 1,46%.

- c. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 diklasifikasi dalam kondisi cukup sehat secara rasio aktifitas rasio TATO, kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 60%, sedangkan kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata nilai rasio TATO sebesar 77,00%. Sedangkan rasio CP diklasifikasikan dalam kondisi sehat kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 210 hari, sedangkan kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata penagihan piutang usaha rasio CP sebesar 110,894 hari atau 110 hari.
- d. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes diklasifikasi dalam kondisi kurang sehat secara rasio solvabilitas rasio

MS terhadap TA, karena besarnya modal sendiri yang digunakan tidak dapat untuk mendanai seluruh aset perusahaan. kriteria yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 20%, sedangkan kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata nilai rasio MS terhadap TA sebesar 98,09%.

2. Saran

Hasil penelitian yang berupa kelemahan merupakan dasar dalam mengajukan rekomendasi berikut ini :

1. PT Pegadaian (Persero) Cabang Brebes hendaknya lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancar agar jumlah aktiva lancar tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan total hutang lancarnya, hendaknya lebih dapat untuk menggunakan aktiva lancar yang dimiliki untuk kegiatan yang menguntungkan bagi pegadaian, misalnya diinvestasikan kedalam aktiva tertentu sehingga memperoleh keuntungan. Dan hendaknya lebih memperhatikan kas+banknya, sehingga besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendeknya.
2. Untuk memperbaiki nilai rasio profitabilitas dari segi rasio ROE dan ROI, pegadaian harus meningkatkan nilai pendapatan usaha dan kegiatan operasionalnya supaya lebih efisien dalam mengelola perusahaan dan tidak menimbulkan biaya yang terlalu tinggi.
3. Rasio aktivitas dari segi *Total Assets Turn Over* dapat diperbaiki dengan melakukan aktivitas penjualan

secara proporsional sehingga tidak mempengaruhi laporan arus kas. Dari segi *Total Assets Turn Over* dengan cara lebih memanfaatkan semua aset yang ada untuk aktivitas penjualan.

4. Dan untuk memperbaiki nilai rasio solvabilitas dari segi rasio modal

sendiri terhadap total aset, perusahaan harus meningkatkan modal sendiri sehingga dapat mendanai seluruh aset perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery, 2015, **Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio**, Jakarta : *(Center for Academic Publishing Service)*.
- Munawir, 2007, **Analisis Laporan Keuangan**.
<http://fadhilanalisis.blogspot.co.id/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html>
http://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_Keuangan
- KEP-100/MBU/2002. **Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara**.
<http://dokumen.tips/documents/kep-100-mbu-2002.html>
- Sarwoko, 2008, **Manajemen Keuangan Perusahaan**.<http://liskacitrak.blogspot.co.id/2014/08/analisis-laporan-keuangan.html>
- Munawir & Darsono 2005, **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**.
<https://y0s3.wordpress.com/2010/01/11/analisis-sumber-dan-penggunaan-modal-kerja/>
- Jumingan, 2006, **Kinerja Keuangan**.
<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-kinerja-keuangan-menurut.html>
- Rasio-Rasio Keuangan**,
<https://shelmi.wordpress.com/2009/03/04/rasio-%E2%80%93-rasio-keuangan-perusahaan/>
- Fahmi, irham, 2012. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-2*. Alfabeta Bandung
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan Cetakan I. Edisi ke III*. Malang
- Listiana, Arik, 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Perum Pegadaian Cabang Blitar* : Universitas Muhammadiyah Malang
- Sanusi, Anwar. 2009. *Metode Penelitian, Salemba Empat*. Yogyakarta.